

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil yang ada pada bab 4 diatas, Peneliti dapat menyimpulkan mengenai kondisi desa Matang Gleum sebagai desa Binaan pengrajin Ayaman Daun Pandan :

1. Keberadaan kerajinan anyaman yang ada di Desa Matang Gleum saat ini hanya terfokus pada kelompok *Bungong Chirih*. Kelompok *Bungong Chirih* menjadi wadah bagi para pengrajin anyaman yang ada di desa Matang Gleum untuk menyalurkan bakat mereka dalam seni menganyam. Keberadaan kelompok *Bungong Chirih* yang menjadi wadah sebagai tempat para pengrajin perempuan untuk menganyam sehingga tradisi menganyam daun pandan di Desa Matang Gleum masih tetap eksis dan memiliki posisi tawar yang cukup baik di kalangan masyarakat sekitaran Kecamatan Peureulak. Tradisi menganyam yang masih tetap terjaga kelestariannya merupakan sebuah daya tarik tersendiri bagi para pengunjung atau orang luar untuk bisa lebih mengenal dan memahami kondisi Desa Matang Gleum melalui seni anyaman. tradisi menganyam pada masyarakat Desa Matang Gleum tidak lepas dari hubungan kuat antara perempuan lokal sebagai pelaku pengrajin dan lingkungan. Ikatan yang kuat antara perempuan dan lingkungan dalam kelompok *Bungong Chirih* menghasilkan karya anyaman yang sampai saat ini masih eksis dan berjalan secara alamiah

dan turun temurun.

2. Kelompok *Bungong Chirih* yang masih mempertahankan kearifan lokal yang ada pada masyarakat Matang Gleum, menjadikan produksi kerajinan anyaman daun pandan menjadi sentra industri ekonomi kreatif. Peran perempuan yang sangat menonjol dalam pelestarian kearifan lokal menganyam daun pandan sangat ditonjolkan pada motif-motif yang mereka hasilkan. Motif yang dibentuk dan dibuat oleh penganyam perempuan pada kelompok *Bungong Chirih* adalah hasil karya yang sudah diajarkan oleh para orang tua dan leluhur mereka sejak mereka berusia dini. Sejak usia dini para pengrajin perempuan sudah diajarkan menganyam dari tingkatan motif yang sederhana sampai pembuatan motif yang tergolong sulit bahkan langka. Motif yang sulit dan hanya ada di Desa Matang Gleum itu dilestarikan secara terus menerus oleh kelompok *Bungong Chirih* agar para remaja yang ingin mempelajari motif langka (*terawang*) tetap bisa mendapatkan pengetahuan dari para pengrajin profesional yang ada di desa. Selain motif Terawang yang tergolong sulit menjadi kearifan lokal tersendiri bagi desa Matang Gleum ternyata desa tersebut juga memiliki kearifan lokal dalam membudidayakan bahan baku anyaman daun pandan. Bahan baku daun pandan yang dipilih adalah hasil alamyang ada di Desa Matang Gleum, pemilihan bahan baku ini diwariskan juga dari para orang tua dan leluhur agar hasil dalam membuat karya seni anyaman daun pandan bisa maksimal dan menghasilkan produksi yang berkualitas. Peran

perempuan dalam melestarikan kearifan lokal yang ada di desa Matang Gleum sangat penting untuk terus dilakukan.

3. Hubungan patron klien antara kelompok pengrajin dekransda dan Dinas Perdagangan Koperasi UKM saling menguntungkan satu sama lain. Kerjasama yang saling menguntungkan ini menghasilkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dibina oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM yang bekerjasama dengan dekransda. Hasil kerjasama ini membuat motif-motif anyaman tikar pandan produksi kelompok Bungong Chirih yang sudah sangat langka ditemui dan di jual dipasaran akan banyak di produksi oleh anak-anak perempuan yang sudah sudah mengikuti pelatihan. Terjalannya kerjasama yang baik membuat peminat anyaman daun pandan menjadi meningkat dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan anyaman tikar pandan semakin baik.

5.2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis bahwa posisi perempuan dan lingkungan itu dapat digambarkan menjadi suatu hubungan yang saling terkait satu dengan lain. Ikatan yang terjalin antara perempuan dan lingkungan tergambar dalam seni menganyam menggunakan media tikar pandan yang dilakukan oleh para pengrajin perempuan. Pengrajin perempuan tanpa mereka sadari sejak dahulu sudah memiliki ikatan emosional dengan lingkungan sekitar mereka yang diwakili oleh tikar pandan yang menjadi bahan baku pokok dalam memproduksi suatu seni anyaman. Hubungan yang mengikat antara perempuan

dan lingkungan menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti yang memperhatikan seni anyaman ini. Ikatan yang terjalin sejak lama dan tanpa disadari ini membuat suatu seni anyaman itu dihasilkan secara alamiah dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

Implikasi teoretis dalam seni menganyam yang ada di desa Matang Gleum yang dilakukan oleh para anggota kelompok *Bungong Chirih* juga memiliki hubungan patron klien yang kuat antara stakeholder terkait. Dalam hal ini diwakili oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Aceh Timur dan mitra mereka yaitu Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) sehingga posisi tawar dan kedudukan mereka setara meskipun terdapat peran antara patron dan klien. Posisi ini saling melengkapi antara patron dan klien sehingga tercapai tujuan yaitu membentuk ekonomi kreatif yang memiliki alur akhir untuk mensejahterakan kehidupan ekonomi para pelaku usaha yang mereka Bina.

5.3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam berbagai kegiatan evaluasi pemerintah beserta mitra yang terkait pada bidang kerajinan dan seni. Upaya pengembangan yang perlu diperhatikan adalah peningkatan minat bagi masyarakat, dan pengembangan skill menganyam modern yang berpegang pada budaya dan kearifan lokal, serta pemasaran produk yang lebih meluas.

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran kepada pengrajin anyaman daun pandan dan masyarakat di sekitar Provinsi Aceh secara umum, bahwa

kegiatan menganyam daun pandan kini sudah dinaungi dan dibina oleh pemerintah, sehingga kesempatan terbuka bagi seluruh masyarakat yang ingin menggeluti bidang kesenian menganyam daun pandan.

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para calon penganyam muda untuk selalu bisa belajar, mengembangkan kreativitas, menekuni dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal dalam produk anyaman. Sehingga hasil anyaman mampu mempertahankan khas dan identitas lokal juga menjadi pembeda yang kuat dengan produk anyaman lainnya.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa dengan hadirnya pemerintah untuk mendampingi para penganyam daun pandan di Desa Matang Gleum menjadi harapan baru untuk berkembang secara berkelanjutan. Penambahan kelompok-kelompok penganyam sangat dibutuhkan untuk melestarikan kegiatan kerajinan ini.

5.4. Saran

Berdasarkan Kesimpulan ada beberapa saran yang direkomendasikan sebagai bahan evaluasi dan masukan agar kelompok bungong sirih menjadi kelompok yang keberadaannya diakui sehingga level nasional bahkan internasional sebagai pioner pengrajin perempuan yang produktif.

1. Pengrajin perempuan Bungong Chirih yang sudah mencapai tahap profesional harus mau membagi pengetahuan yang mereka miliki agar nilai kearifan lokal yang terkandung dalam motif maupun teknik pemilihan bahan tidak akan punah. Sehingga kelestarian budaya yang terkandung dalam menganyam daun pandan di Desa Matang Gleum akan selalu eksis dan menjadi ikon sentral di kecamatan Peureulak.

2. Seluruh kelompok yang memiliki *Passion* (ketertarikan) yang sama dalam anyam agar dapat menjadi sebuah komunitas yang digabungkan dalam suatu forum sehingga mereka bisa saling *mensharing* atau membagi pengetahuan tentang menganyam sehingga menganyam ini tidak hanya menjadi profesi sampingan tetapi juga bisa menjadi kegiatan produktif dalam meningkatkan ekonomi dan menjadi pekerjaan pokok bagi para perempuan di desa Matang Gleum secara khusus dan masyarakat Kabupaten Aceh Timur pada umumnya.
3. Pihak pemerintah melalui dinas terkait yang membina Desa Matang Gleum dalam bentuk kreativitas kerajinan anyaman harus selalu melakukan evaluasi agar setiap desa binaan yang mereka lakukan tetap berjalan dan berkembang. Setiap *Stakeholder* yang ada harus terlibat dan saling mendukung satu sama lain sehingga tercapai suatu tujuan yang sama yaitu untuk memajukan masyarakat lokal dalam mengembangkan seni anyaman.
4. Agar tercapainya produktivitas yang maksimal yang dihasilkan oleh para kelompok menganyam terkhususnya kelompok Bungong Chirih pemerintah dan dinas yang terkait yang bekerjasama dengan Mitra harus dapat juga membantu mempromosikan kearifan lokal yang ada pada masyarakat sehingga ciri khas yang menjadi identitas diri ini bisa diketahui oleh masyarakat secara luas bahkan sampai ke tingkat internasional. Kedepannya agar seni anyaman daun pandan ini bisa diakui oleh dunia melalui warisan budaya untuk Indonesia.
5. Rasa memiliki yang harus ditanamkan oleh setiap anggota penganyam

perempuan yang ada di desa Matang Gleum harus tetap terjaga sehingga mereka memiliki rasa Solidaritas yang cukup sehingga dapat memberikan kemampuannya kepada anak-anak maupun kalangan remaja yang ingin menekuni dan mempelajari seni anyaman. Karena dengan adanya rasa memiliki terhadap seni menganyam ini membuat masyarakat sadar bahwa seni anyam ini merupakan suatu pekerjaan yang bisa menggambarkan kondisi masyarakat lokal.

6. Kelompok Bungong Chirih juga harus proaktif dalam setiap mempromosikan hasil karya mereka agar hasil karya ini bisa dilihat oleh para pencinta anyaman lokal tidak hanya di sekitaran Desa tetapi juga diketahui oleh masyarakat luas. Penggunaan media sosial juga harus dilakukan secara masif dan terus-menerus sehingga bentuk promosi ini dapat menjadi lebih berkembang dan diketahui oleh masyarakat.